

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan sarana bagi peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai tempat di mana peserta didik dibimbing untuk menjadi individu yang cerdas, aktif, produktif, dan berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan pribadi dan sosial.

Demi mewujudkan pembangunan nasional yang berfokus pada pendidikan, begitu penting demi mengembangkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Tindakan ini dapat dilaksanakan menggunakan cara mendidik, siswa diharapkan mampu memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas diri, ditandai oleh rasa ingin tahu yang mendalam dan semangat yang tinggi demi meraih keberhasilan. Motivasi, yang merupakan dorongan internal untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai tujuan tertentu, menjadi peran penting dalam proses ini, seperti yang dikemukakan Wahab dalam Riduan *et al.*, (2023: 1566) “Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya”.

Upaya untuk mendukung siswa dalam memanfaatkan potensi mereka guna mewujudkan potensi diri secara maksimal dilakukan menggunakan cara meningkatkan motivasi, Baik yang berasal dari dalam diri siswa serta yang berasal

dari luar. Ada dua kategori motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berdasarkan sumber yang memicunya. “Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri siswa/atlet itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar diri siswa/atlet.” Husdarta dalam Jeprizen *et al.*, (2019: 6).

Dalam usaha mengenalkan beragam jenis olahraga kepada para siswa, pendidikan di sekolah dapat diselenggarakan melalui program ekstrakurikuler. “Ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang disediakan untuk siswa yang berminat mengikuti aktivitas tertentu, yang selaras dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa, serta berfungsi sebagai media pembinaan karakter melalui beragam kegiatan” Arifudin (2022: 830). Dengan demikian kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler berperan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Pencak silat merupakan salah satu jenis olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia. Olahraga ini merupakan warisan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa. Sebagai elemen dari kebudayaan Indonesia, pencak silat mengalami perkembangan yang sesuai dengan konteks karakter, kesukaan, dan Kemampuan masyarakat di berbagai daerah. Seperti yang dikatakan Ediyono & Widodo (2019: 300) Pencak silat diakui sebagai salah satu aspek dari warisan budaya Indonesia yang telah mengalami perkembangan selama berabad-abad. Sebagai warga negara Indonesia, kita perlu merasa bangga terhadap seni bela diri pencak silat dan memiliki upaya untuk mengembangkan serta melestarikan

pencak silat sangat penting agar seni bela diri ini dapat dikenal di seluruh penjuru dunia.

Pengembangan dan penyaluran potensi atau bakat siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di sekolah sangat penting, karena kegiatan ini mendukung dalam pencapaian prestasi yang diinginkan. Seperti yang dikatakan Fikratinnisa & Khory (2022: 605) Pencak silat tidak hanya mencakup aspek keolahragaan serta seni bela diri, namun juga memiliki elemen spiritual dan kerohanian. Melalui pencak silat, kita mampu mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki maupun melatih kemampuan yang masih perlu diasah, sehingga kita dapat menjadi lebih terampil dalam berbagai hal. Dengan demikian, para siswa akan lebih mudah meraih prestasi.

Siswa SMA Negeri 12 Merangin berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang khas bagi remaja, di mana mereka rentan terhadap pengaruh baik yang positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah berupaya mengarahkan waktu luang siswa ke dalam kegiatan yang konstruktif. Salah satu inisiatif yang diambil adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Di SMA Negeri 12 Merangin semua siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bela diri, dengan tujuan untuk membela diri dan mengembangkan bakat atau prestasi mereka di bidang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan di luar jam pelajaran dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kebugaran jasmani dan bakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan, pengurus ekstrakurikuler berperan aktif di sekolah dituntut untuk mengelola semua hal yang berhubungan melalui motivasi siswa terhadap berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler. Banyak yang melihat program

ekstrakurikuler sebagai sekadar pengisi waktu kosong untuk memberikan penyegaran dan menjaga kesehatan tubuh. Namun, pandangan ini kurang tepat, karena dengan mengikuti ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperoleh kesehatan fisik, tetapi juga pengetahuan dan bakat yang berharga mengenai olahraga yang mereka jalani. Di SMA Negeri 12 Merangin bahwa terdapat ekstrakurikuler yaitu pencak silat yang dilaksanakan hari senin dan kamis, Pelatih pencak silat, Tio Sandiago dan Ngadiman.

Berdasarkan pengamatan penulis lakukan di SMA Negeri 12 Merangin, terlihat bahwa siswa SMA negeri 12 Merangin masih sedikit yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, meskipun pihak sekolah telah mendukung sarana dan prasarana pada ekstrakurikuler ini, memiliki sarana dan prasarana untuk latihan dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat namun masih sedikit yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “motivasi siswa SMA Negeri 12 Merangin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Siswa SMA Negeri 12 Merangin masih sedikit yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat atlit.
2. Terdapat sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3. Terdapat pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang berlebihan, penulis akan membatasi permasalahan yang diteliti yaitu: “motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMA Negeri 12 Merangin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa SMA Negeri 12 Merangin terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa SMA Negeri 12 Merangin terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
3. Bagaimana motivasi siswa SMA Negeri 12 Merangin terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa SMA Negeri 12 Merangin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan:

1. Bagi peserta didik yaitu untuk siswa dan siswi SMA Negeri 12 Merangin diharapkan dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam olahraga pencak silat di ekstrakurikuler.
2. Bagi guru dapat digunakan sebagai saran bagi pihak yang berwenang dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 12 Merangin,

untuk meningkatkan perencanaan program serta pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang olahraga pencak silat.

3. Bagi sekolah bertujuan untuk mendukung sekolah dalam mengembangkan keterampilan hidup siswa, dengan harapan mereka mempunyai kemampuan bersaing dalam berbagai kompetensi.
4. Bagi orang tua yaitu mampu menyampaikan informasi mengenai anak yang memerlukan dorongan motivasi dari orang tua untuk meningkatkan semangat belajarnya.
5. Bagi mahasiswa yaitu memberikan pengalaman yang sangat berharga serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memahami motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat melalui pengalaman praktis di lapangan

